ULUWWUL HIMMAH
SEMANGAT
YANG
TINGGI

(7). Jangan menggeser duduk orang lain.
وعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صلى الله عليه و سلم
لا يُقِيْمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوْا وَتَوَسَّعُوْا.
“Janganlah seseorang memberdirikan saudaranya dari tempat duduknya kemudian dia gantikan posisi tempat duduk saudaranya tersebut, akan tetapi hendaknya mereka melapangkan dan merenggangkan.”
(HR.Muttafaqun ‘alaih)
sholat Gerhana

Himmah adalah.

الهِمَّةُهِيَ البَاعِثُ عَلَى الفِعْلِ، وَتُوْصَفُ بِعُلُوٍّ أَوْ سُفُوْلٍ

وهي الإرادة والقصد والعزيمة على العمل,

Motivator kerja, dan ia dapat disifati tinggi atau rendah. Juga berarti kemauan, niat, dan tekad untuk melakukan suatu pekerjaan.

عُلُوُّ الهِمَّةِ اِسْتِصْغَارُ مَا دُوْنَ النِّهَايَةِ مِنْ مَعَالِي الأُمُورِ

رسائل الإصلاح 2/86 للشيخ محمد الخضر حسين).

"Uluwul himmah adalah menganggap kecil segala hal selain akhir dari urusan-urusan mulia."

(Rasailul Ishlah, Syaikh Muhammad Khudlor Husain, 2/86)

عُلُوُّ الـهِمَّةِ

خُرُوجُ النَّفْسِ إِلَى غَايَةِ كَمَالِهَا الْمُمْكِنِ لـهَاَ فِي العِلْمِ وَالعَمَلِ

صيد الخاطر لابن الجوزي: 189.

”Ululwul himmah adalah upaya jiwa menggapai puncak kesempurnaan yang mungkin dapat diraihnya

dalam urusan ilmu atau amal.”

(Shaidul khathir, Ibnul Jauzi, hal. 189).

Contoh Uluwwul Himmahnya sahabat ra.

عن النعمان بن سالم عن عمرو بن أوس قال حدثنى عنبسة بن أبى سفيان فى مرضه الذى مات فيه بحديث يتسار إليه قال سمعت أم حبيبة تقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من صلى اثنتى عشرة ركعة فى يوم وليلة بنى له بهن بيت فى الجنة

قالت أم حبيبة فما تركتهن منذ سمعتهن من رسول الله صلى الله عليه وسلم وقال عنبسة فما تركتهن منذ سمعتهن من أم حبيبة

وقال عمرو بن أوس ما تركتهن منذ سمعتهن من عنبسة

وقال النعمان بن سالم ما تركتهن منذ سمعتهن من عمرو بن أوس

رواه مسلم

.

Uluwwul Himmahnya para sahabat ra

Dari An Nu’man bin Salim, dari Amr’ bin Aus ia berkata: ‘Anbasah bin Abu Sufyan menuturkan sebuah hadits kepadaku ketika ia sedang sakit, yang dengan sebab sakitnya itulah ia wafat. Ia berkata: Aku mendengar Ummu Habibah mengatakan: Rasulullah saw bersabda: “barangsiapa shalat 10 rakaat sehari-semalam, akan dibangunkan sebuah rumah baginya di surga”. Ummu Habibah mengatakan: “aku tidak pernah meninggalkannya sejak aku mendengar hadits ini dari Rasulullah saw”. ‘Anbasah juga mengatakan: “aku tidak pernah meninggalkannya sejak aku mendengar hadits ini dari Ummu Habibah”. An Nu’man juga mengatakan: “aku tidak pernah meninggalkannya sejak aku mendengar hadits ini dari ‘Anbasah” (HR. Muslim).

عن علي بن أبي طالب أن فاطمة رضي الله عنهما أتت النبي صلى الله عليه وسلم تسأله خادما فقال ألا أخبرك ما هو خير لك منه تسبحين الله عند منامك ثلاثا وثلاثين وتحمدين الله ثلاثا وثلاثين وتكبرين الله أربعا وثلاثين ، ثم قال سفيان إحداهن أربع وثلاثون فما تركتها بعدُ، قيل ولا ليلة صفين قال ولا ليلة صفين متفق عليه

Dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Fathimah ra datang kepada Nabi saw untuk meminta seorang pembantu. Lalu Nabi bersabda: “wahai Fathimah, maukah aku sampaikan kepadamu suatu hal yang lebih baik dari hal itu? Bertasbihlah ketika hendak tidur 33x, bertahmidlah 33x, bertakbirlah 34x”. Lalu Sufyan mengatakan: ‘salah satu dzikir tersebut hitungannya 34x’. Ali mengatakan: “aku tidak pernah meninggalkannya setelah (mendengar hadits) itu”. Lalu ada yang bertanya: ”bagaimana ketika hari-hari peristiwa Shiffin?”. Ali berkata: “demikian juga di hari-hari peristiwa Shiffin (aku tidak meninggalkannya)” (Muttafaq ‘alaihi).

Dasar Uluwwul Himmah

QS. Al Mu'minun: 1-11).

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

(2)الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

(3) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

(4)وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

(5)وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ

(6)إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

(7) فَمَنِ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

(8) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

(9) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

(10)أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ

(11)الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Dasar Uluwwul Himmah

,"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman-

1.(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya,

2.Orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,

3.Orang-orang yang menunaikan zakat,

4.Orang-orang yang menjaga kemaluannya,Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela.Barang siapa mencari yang di balik itu maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.

5.Orang-orang yang memelihara amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

6.Orang-orang yang memelihara shalatnya.

Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi,(yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al Mu'minun: 1-11).

Rasul saw bersabda.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ. رواه البخاري عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

“Sesungguhnya, di surga ada seratus tingkatan yang disediakan untuk para mujahidin fi sabilillah. Di mana jarak antara dua tingkatan seperti jarak langit dan bumi. Apabila kamu memohon kepada Allah, maka mohonlah Surga Firdaus, karena ia paling tengah dan paling tinggi.”
(HR. Bukhari dari Abu Hurairah ra)

عَنِ الحُسَيَنِ بْنِ عَلِيٍّ رضي الله عنهما قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللهِ إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبُّ مَعَالِيَ
الأُمُورِ، وَأَشْرَافَهَا، وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا
(1886)،(صحيح الجامع للألباني
وهو في الصحيحة (1388),

"Husain bin Ali ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah swt. mencintai urusan-urusan mulia serta terhormat, dan menbenci urusan-urusan rendah." (Shahihul jami', Al-Bani, hal. 1886.
Dan, Hadits ini tercantum juga dalam kumpulan hadits shahih, hal. 1388).

Ulama Berkata

وَيَصِفُ ابْنُ الجَوْزِيّ هِمَّةَ المُؤْمِنِ فَيَقُولُ هِمَّةُ المُؤْمِنِ مُتَعَلِّقَةٌ بِالآخِرَةِ فَكُلُّ مَا فِي الدُّنْيَا يُحَرِّكُهُ إِلَى ذِكْرِ الآخِرَةِ فَإِنْ سَمِعَ صَوْتاً فَظِيعاً ذَكَرَ نَفْخَةَ الصُّورِ وَإِنْ رَأَى لَذَّةً ذَكَرَ الجَنَّةَ.
صيد الخاطر)
/ ابن الجوزي ص 399,"

,"Ibnul Jauzi menggambarkan himmah (obsesi) orang beriman dengan ungkapan,"Himmah mukmin terkait dengan akhirat. Karena itu segala yang ada di dunia menggerakkannya untuk mengingat akhirat. Apabila ia mendengar suara keras, maka ia teringat dengan tiupan sangkakala. Apabila ia melihat kelezatan, maka ia teringat dengan surga

وَيَصِفُ الإِمَامُ البَنَّا ذَا الهِمَّةِ العَالِيَةِ قَائِلاً:
وَرَجُلُ العَقِيدَةِ يَرَى الطَّرِيْقَ طَوِيْلَةً وَالغَايَةَ بَعِيدَةً وَالعَقَبَةَ كَئُودًا فَهُوَ يُعِدُّ لَهَا صَبْرًا أَطْوَلَ وَهِمَّةً أَبْعَدَ لِيَجْتَازَ هَذِهِ العَقَبَاتِ فِي رِضًا وَابْتِسَامٍ
(العقيدة وشخصية رجل العقيدة/ الإمام البنا ص 11)."

Imam Al-Banna menggambarkan orang yang memiliki obsesi tinggi dengan ungkapan, "Orang yang ber-aqidah memandang jalan sangat panjang, tujuan amat jauh, dan rintangan sangat sulit. Karena itu ia menyiapkan kesabaran yang lebih panjang, obsesi yang lebih jauh, dan kendaraan yang lebih memungkinkan untuk melintasi berbagai rintangan tersebut dalam keridlaan dan senyuman .."

وَيَجْتَازُ شَيْخُ الإِسْلاَمِ ابْنُ تَيْمِيَّة مَصَاعِبَ الدَّعْوَةِ بِهِمَّتِهِ العَالِيَةِ قَائِلاً

مَا يَصْنَعُ بِي أَعْدَائِي، أَنَا جَنَّتِي وَبُسْتَانِي فِي صَدْرِي، أَيْنَ رُحْتُ فَجَنَّتِي مَعِي، إِنَّ حَبْسِي خَلْوَةٌ وَقَتْلِي شَهَادَةٌ وَنَفْيِي سِيَاحَةٌ

(فدائيون في تاريخ الإسلام
د. / الشرباص ص 203)

"Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berhasil melampui kesulitan-kesulitan dakwah dengan obsesi tinggi, ia berkata,"Apa yang dapat dilakukan musuh-musuhku kepadaku. Surga dan tamanku ada dalam dadaku. Ke mana pun aku pergi, maka surgaku selalu bersamaku. Penahananku adalah menyendiri (berkhalwat), kematianku adalah kesyahidan, dan pengasinganku adalah rekreasi .." (Fidaiyyun fi tarikhil Islam, Dr. Asy-Syarbashi, 203).

40 Tahun Tidak Tidur Keculi Sebuah Buku Tergeletak di atas Dada

AlHafidz Jahiz dalam kitabnya Al Hayawan(1/61-62) menuturkan bahwa dia mendengar Hasan Al Lu'luai (orang Kufah,Sahabat Imam Abu Hanifah ra) berkata:" Selama 40 tahun,aku tidak tidur siang atau malam,serta tidak beristirahat sambil bersandar kecuali ada sebuah buku yang tergelatak di atas dadaku."

Kitab Lebih Dahsyat Daripada Tiga Isteri

Al Khatib dalam kitabnya, Al Jami' Li Akhlaq Ar Rawi Wa As Sami'(1/149), juga dalam As Syiar (12/313) mencantumkan satu Riwayat Zubair bin Abu Bakr yang berkata:"Keponakanku telah berkata kepada keluarga kami,' Pamanku adalah laki-laki yang paling baik pada keluarganya,tidak mempermadukan isterinya,tidak pula membeli budak perempuan. Namun begitu,isterinya pernah mengeluh,'Sungguh kitab-kitab ini lebih berat bagiku daripada Tiga Wanita yang dia jadikan madu bagiku."
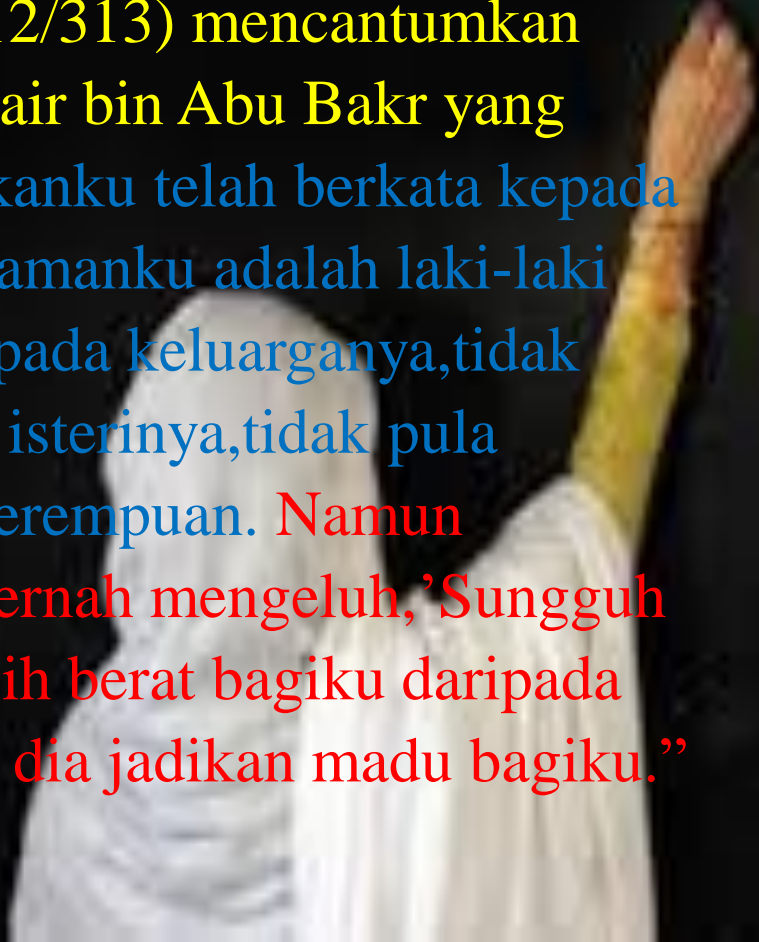
سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لااله إلا انت أَسْتَغْفِرُكَ واتوب إليك
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
Semoga Bermanfaat!!!
جزاكم الله خيرا كثيرا
وشكرا على حسن استماعكم !
أخوكم في الله :
Manshur Abdilla
081268245922
Silahkan disebar...!!!
Yang menunjukkan kebaikan
akan mendapatkan pahala seperti
pahala orang yang melaksanakannya